

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION**Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**MEMBENTUK POLA ASUH POSITIF MELALUI *PARENTING EDUCATION*
PRESPEKTIF Q.S LUQMAN: 10-17 DI SD MUHAMMADIYAH TERPADU
PONOROGO****Azid Syukroni**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : azidsyukroni@gmail.com**Abstract.**

The parenting style that parents apply to children has a crucial role in shaping character and personality. This study aims to examine the application of parenting education based on the values of QS Lukman verses 10-17 in forming a positive parenting style in SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. A qualitative approach is used with a case study method, through participatory observation, interviews and documentation. The results of the study show that the values of monotheism, noble morals, and moral responsibility contained in QS Lukman 10-17 are the basis for compiling a parenting class program in this school. The implementation of parenting education based on Qur'ani values is able to foster a more empathetic, communicative, and educational parenting style, so that it has a positive impact on children's behavior and character development. The recommendation of this study is to strengthen synergy between schools and parents through family education programs based on Islamic values.

Keywords: positive parenting, parenting education, QS Lukman 10–17, character education

Abstrak.

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan parenting education berbasis nilai-nilai QS Lukman ayat 10–17 dalam membentuk pola asuh positif di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode studi kasus, melalui observasi partisipatoris, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ketauhidan, akhlak mulia, dan tanggung jawab moral yang terkandung dalam QS Lukman 10–17 menjadi dasar dalam menyusun program pembinaan orang tua (parenting class) di Sekolah ini. Implementasi parenting education berbasis nilai Qur'ani ini mampu menumbuhkan pola asuh yang lebih empatik, komunikatif, dan mendidik, sehingga berdampak positif terhadap perilaku dan perkembangan karakter anak. Rekomendasi dari penelitian ini adalah penguatan sinergi antara sekolah dan orang tua melalui program pendidikan keluarga berbasis nilai-nilai Islam.

Kata kunci: pola asuh positif, parenting education, QS Lukman 10–17, pendidikan karakter.

How to Cite: Syukroni, Azid, (2025). Membentuk Pola Asuh Positif Melalui Parenting Education Prespektif Q.S Luqman: 10-17 Di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 9 (No 2) 2025

© 2025 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak merupakan tanggung jawab utama yang melekat kepada peran orang tua, terutama dalam hal memberikan pola asuh yang tepat sejak usia dini. Pola asuh yang diterapkan

tidak hanya memengaruhi perilaku anak dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter dan kepribadiannya dimasa depan. Pengalaman pengasuhan yang diterima anak sejak kecil akan memberikan dampak

jangka panjang terhadap tumbuh kembangnya, baik secara emosional, sosial, maupun moral. Agar orang tua tidak keliru dalam menerapkan pola asuh, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai pendekatan pengasuhan. Pengetahuan ini membantu orang tua untuk menjadi pembimbing yang efektif sekaligus pendukung utama dalam perkembangan anak.

Tanggung jawab orang tua tidak terbatas pada ranah domestik, tetapi juga meluas hingga lingkungan pendidikan formal seperti sekolah. Perhatian terhadap keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangat penting, khususnya pada jenjang sekolah dasar, dimana anak masih sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang dewasa. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas, seperti berdiskusi dengan anak mengenai pengalaman belajar di sekolah, mendampingi anak saat mengerjakan tugas sekolah, serta berpartisipasi aktif sebagai relawan dalam kegiatan sekolah. Bentuk keterlibatan ini berkontribusi langsung terhadap terciptanya pola asuh yang positif dan konsisten antara rumah dan sekolah, sehingga mendukung terbentuknya

karakter anak yang kuat, mandiri, dan berakhlak baik.¹

Pendidikan anak dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Dalam konteks ini, orang tua memegang peran utama sebagai pendidik pertama dan utama khususnya dalam membentuk kepribadian, karakter, serta nilai-nilai moral anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat menentukan arah perkembangan anak, baik secara emosional, sosial, maupun spiritual. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai pola asuh yang positif agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses tumbuh kembang anak, terutama pada masa kanak-kanak. Masa ini merupakan fase krusial dalam kehidupan manusia, karena menjadi fondasi utama bagi pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan sosial yang akan terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, penerapan pola asuh yang tepat menjadi hal yang sangat penting. Terdapat berbagai macam pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua, dan salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah pengasuhan positif.

¹ Agus Budi Santosa dkk., "Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Orang Tua Melalui Program

parenting education," *STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia* 6 (2022).

Pengasuhan positif merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pada pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak, khususnya pada tahap pendidikan usia dini. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menciptakan lingkungan keluarga yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang sehingga anak merasa didukung secara emosional maupun akademik. Dengan begitu, anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Melalui positive parenting, orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan yang membantu anak meraih potensi terbaiknya.²

Dalam Islam, Al-Qur'an telah memberikan panduan yang sangat jelas mengenai prinsip-prinsip pendidikan anak, salah satunya tercermin dalam QS Lukman ayat 10–17. Ayat-ayat tersebut memuat nasihat Luqman kepada anaknya yang mencerminkan nilai-nilai tauhid, etika pergaulan, tanggung jawab, dan penguatan akhlak. Nilai-nilai ini sangat relevan jika diimplementasikan dalam praktik pengasuhan modern yang menekankan pada pendekatan kasih sayang, komunikasi yang efektif, dan pembentukan karakter.

SDMT Ponorogo sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam melihat pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, implementasi parenting education yang berlandaskan pada nilai-nilai QS Lukman menjadi langkah strategis dalam mendukung pola asuh yang positif. Melalui pendekatan ini, orang tua tidak hanya diberi pemahaman tentang teknik pengasuhan yang baik, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat memperkuat spiritualitas dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan parenting education berbasis QS Lukman 10–17 dapat membentuk pola asuh positif di lingkungan SDMT Ponorogo serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis studi kasus sebagai metode utamanya. Pendekatan ini dianggap tepat dengan topik karena mampu menggali secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan implementasi program *parenting education* yang dilaksanakan di sekolah. Melalui studi kasus, peneliti dapat

² Chusnul Chotimah dkk., *Parenting Education (Positive Parenting Untuk Buah Hati Tercinta Di Era Digital)*, 5 (2024): 2.

mengeksplorasi secara menyeluruh proses, dinamika, serta makna yang terkandung dalam pelaksanaan pendidikan orang tua yang berbasis pada nilai-nilai keislaman, khususnya yang tercantum dalam QS Lukman ayat 10–17.

Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam upaya membentuk pola asuh positif di lingkungan SDMT Ponorogo. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang holistik dan kontekstual mengenai keterkaitan antara nilai-nilai Al-Qur'an dan praktik pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua melalui dukungan program sekolah.

HASIL

Pelaksanaan Parenting Education di SDMT Ponorogo

Parenting atau pengasuhan merupakan suatu proses strategis dalam mendidik dan membesarkan anak, yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan material dasar, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter anak. Menurut Jerome Kagan, *parenting* sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orangtua agar

anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat. Tujuan *parenting education* adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak didalam keluarga dengan landasan dasar-dasar karakter *moral reasoning*, *moral feeling*, dan *moral behavior*.³

Parenting juga merupakan proses yang kompleks, karena melibatkan tindakan dan interaksi yang memengaruhi perkembangan anak secara menyeluruh baik dari aspek fisik, emosional, sosial, maupun intelektual bukan sekadar rutinitas, tetapi juga keputusan yang harus dipikirkan secara matang agar anak siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan bekal yang cukup, yang meliputi dimensi jasmani, rohani dan moral. Dalam konteks yang lebih luas, Marc H Bornstein menyatakan bahwa *parenting education* adalah suatu bentuk intervensi pendidikan yang sistematis bertujuan untuk mengembangkan kualitas keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan oleh orang tua maupun calon orang tua dalam menjalankan tugas pengasuhan secara ideal.

³ Thomas Lickona. (2012). *Character Matters : Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan

Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.

Keberhasilan *parenting education* bergantung tiga lingkungan utama sebagai pendukung, yaitu:

1. Lingkungan keluarga, khususnya peran ibu sebagai pengasuh utama yang membentuk karakter anak sejak dini.
2. Lingkungan sekolah, yang berfungsi sebagai ruang kedua bagi anak dalam menerima teladan, nilai, dan keterampilan sosial.
3. Lingkungan masyarakat, yang menciptakan ekosistem sosial tempat anak dan keluarga hidup dan berinteraksi.

Terdapat pula faktor pendukung keberhasilan program *parenting education* agar tidak hanya sekadar kegiatan pelatihan, melainkan sebuah proses transformasi sosial yang bertujuan membentuk generasi yang tangguh, bermoral, dan berdaya saing melalui peran aktif orang tua dan lingkungan sekitarnya.⁴ di antaranya:

1. Kesadaran internal peserta untuk belajar dan berkembang sebagai orang tua yang bijaksana,
2. Dukungan eksternal dari keluarga dan lingkungan sekitar yang mendorong praktik pengasuhan positif,

3. Keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam bentuk kebijakan, fasilitas, maupun pendanaan,
4. Komitmen pelaksana program yang sabar, telaten, dan terus-menerus menyebarkan praktik disiplin dalam pengasuhan,
5. Partisipasi aktif anak, sebagai mitra dalam proses pengasuhan yang sehat dan komunikatif,
6. Variasi media pembelajaran, baik konvensional maupun digital, yang memudahkan pemahaman peserta terhadap materi parenting secara kreatif dan inovatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDMT Ponorogo telah secara aktif melaksanakan program *parenting education* sebagai bagian dari upaya membangun kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua. Program ini diselenggarakan dalam bentuk seminar, workshop, diskusi kelompok terarah, serta kegiatan pembinaan rohani yang melibatkan wali murid secara langsung. Materi parenting tidak hanya bersifat umum, tetapi juga diinformasikan dan diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, terutama dari ayat al-Qur'an, salah satunya QS Lukman ayat 10–17. Kegiatan parenting ini tidak hanya berfokus pada

⁴ Nur Lathifah Aini dan Nurholis Majid, "Implementasi Program Parenting Education di Universitas Al-Amien Prenduan Kabupaten

Sumenep, Jawa Timur," *Publiher: Balai Diklat Keagamaan Aceh* 3 (2024): 117.

aspek teknis pengasuhan anak, tetapi juga pada pembentukan karakter islami dalam lingkungan keluarga. Guru dan pihak sekolah secara konsisten menekankan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam membentuk perilaku, kedisiplinan, serta akhlak anak di rumah.

RELEVANSI NILAI QS LUKMAN 10-17 DALAM POLA ASUH POSITIF

Terjemahan Q.S Lukman 10-17

Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya, dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi agar ia (bumi) tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan segala macam jenis makhluk bergerak yang bernyawa di bumi. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.11. Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh (sesembahanmu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata. 12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha

Kaya, Maha Terpuji. 13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beri tahu kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16. Luqman berkata), Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan).

*Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Mengetahui.*⁵

Q.S Lukman sebagai landasan Pola Asuh Positif

Ayat 10–17 surat Lukman mengandung banyak pesan moral dan spiritual yang relevan dalam konteks pengasuhan anak. Nilai-nilai dalam ayat diatas sejalan dengan prinsip *positive parenting* yang menekankan pada pendekatan yang penuh kasih sayang, komunikasi yang terbuka, serta penguatan karakter melalui teladan yang baik. Diantara nilai luhur dalam surat Lukman sebagai landasan pola asuh positif adalah :

1. Kekuasaan Allah SWT.
2. Larangan berbuat zalim
3. Konsep syukur dan kufur .
4. Iman yang tulus dan ibadah dengan benar.
5. Berbaikti kepada orang tua.
6. Konsep tentang balasan (tabur-tuai)

Orang tua yang mengikuti kegiatan parenting di SDMT Ponorogo mengaku lebih memahami pentingnya mengasuh anak dengan pendekatan yang lembut namun tegas. Mereka juga mengaku mulai membiasakan diri mengajak anak berdiskusi, memberikan nasihat dengan bijaksana, serta menghindari cara-cara

kekerasan dalam mendidik. Ini menunjukkan bahwa nilai QS Lukman telah diterjemahkan dalam praktik pengasuhan yang positif di kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Implementasi program parenting yang berfokus pada perspektif Q.S. Lukman 10-17 diharapkan dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih seimbang, harmonis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini menjadi langkah proaktif dalam menjawab ketidaksesuaian antara praktik parenting yang ada dengan ajaran agama, sehingga dapat memperkuat ikatan keluarga dan memberikan dampak positif pada perkembangan anak-anak.

. Penelitian Rahmatullah dan Marpuah mendalami pola asuh positif berdasarkan ayat-ayat QS Luqman 13-19, yang menjelaskan praktik pengasuhan oleh Luqman dan dianggap sebagai model positif oleh Allah SWT. Fokusnya adalah menciptakan pola asuh yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, memastikan tidak menyimpang dari standar pengasuhan yang diatur oleh Al-Qur'an. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan analisis konten, menggali informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Temuan

⁵ Triyani dan Habibullah Alfikr, *Dampak Pola Asuh Strict Parenting Terhadap Potensi Dan Prestasi*

Anak (Relevansi Tafsir QS. Luqman: 13, 16-19), 9 (2025): 369.

penelitian menyoroti karakteristik pola asuh Luqman, mencakup keteguhan iman, kelembutan berbicara, kedekatan dengan anak, dan pengingat terus-menerus untuk berbuat baik. Implikasi penelitian mencakup pemberdayaan, pemahaman, dan pengendalian diri sebagai elemen-elemen utama pola asuh Luqman yang berhasil dieksplorasi. Penelitian ini membawa kontribusi ilmiah positif karena menggali tema pola asuh positif yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an, suatu area penelitian yang masih terbatas namun memiliki potensi besar untuk memperkaya pemahaman tentang pendidikan anak-anak.⁶

Penelitian Najib menghasilkan gambaran tentang pola asuh orang tua terhadap anak dalam menanamkan nilai-nilai al-Qur'an, penulis membatasi pesan-pesan Luqman al-Hakim terhadap pesan doktrinasi aqidah, patuh kepada kedua orang tua, memerintahkan shalat. Setidaknya ada dua pertanyaan yang hendak di jawab dalam artikel ini, siapakah Luqman al-Hakim dan relevansinya terhadap orang tua dalam pola asuh anak, dan bagaimana pesan aqidah, berbuat baik kepada kedua orang tua, memerintahkan

shalat dalam implikasinya dalam kehidupan terhadap konteks quranic parenting⁷

Rekomendasi untuk sekolah jika tidak ada korelasi yang signifikan antara partisipasi dalam parenting education, pemahaman materi, perubahan pola asuh, dan pola asuh perspektif Q.S. Lukman 10-17 antara lain melalui evaluasi ulang pendekatan Pendidikan yaitu perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap metode atau pendekatan yang digunakan dalam parenting education. Kemungkinan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pola asuh yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian. Selain itu, perlu berkolaborasi dan berkonsultasi dengan ahli sehingga mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai pola asuh anak dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya.

Pemahaman materi berhubungan dengan efektivitas program parenting education. Pada penelitian Sukrisno, diketahui bahwa komponen-komponen pembelajaran seperti: pendekatan andragogig yang digunakan dalam pembelajaran pada orang tua, materi, metode, media, suasana dan setting pembelajaran sudah saling bersinergis dengan baik sehingga output yang diinginkan oleh lembaga yaitu orang tua

⁶ Rahmatullah, A. S., & Marpuah, S. Positive Parenting from the Perspective of Luqman Al-Hakim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 335–350. (2022)

⁷ Najib, F. A. Konstruksi Pesan - Pesan Lukman Al

Hakim dalam Q.S Luqman: (Analisis Qur'anic Parenting). *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 111. (2020).

memahami materi parenting education serta dapat menerapkannya pada anak sudah terlaksana dengan baik⁸

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung hubungan positif antara partisipasi orang tua dalam program parenting dan pola asuh positif anak, meskipun hasil penelitian ini tidak memperoleh signifikansi yang sama. Pada penelitian Edy dkk, Keterlibatan orangtua dalam program pendidikan keluarga di satuan pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada tumbuh kembang anak, karena pola asuh yang diterapkan oleh orangtua, baik itu demokratis maupun otoriter, mempengaruhi karakter dan perilaku anak secara langsung. Selain itu, interaksi antara keterlibatan orangtua dalam program pendidikan keluarga dan pola asuh mereka memainkan peran penting, dimana keterlibatan orangtua dapat memengaruhi pola asuh yang diberikan kepada anak. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orangtua dalam program pendidikan keluarga, terutama dengan menerapkan pola asuh demokratis, memiliki dampak positif yang lebih besar terhadap disiplin anak dibandingkan dengan pola asuh otoriter. Hal ini menunjukkan bahwa sikap demokratis yang diimplementasikan oleh

orangtua bersama keterlibatan aktif di satuan pendidikan dapat meningkatkan disiplin anak secara efektif.⁹

Penelitian terdahulu memberikan dukungan terhadap korelasi positif antara perubahan pola asuh dan pola asuh positif, meskipun hasil penelitian ini tidak mencapai tingkat signifikansi yang diharapkan. Pada penelitian Lanjekar dkk, Pola asuh yang baik adalah bagaimana pola asuh memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan standar budaya yang berubah dari generasi ke generasi. Perkembangan kognitif dimulai pada tahun pertama kehidupan dan kemudian berkembang secara bertahap. Anak memerlukan pola asuh positif dalam situasi yang sulit dan berbeda. Pola asuh memberi anak kepercayaan diri untuk menghadapi masalah-masalah penting dan menantang. Pola asuh yang sensitif dan penuh perhatian diperlukan untuk kematangan dan perkembangan kognitif anak. Pengelolaan emosi yang tepat diperlukan untuk regulasi emosi yang baik. Pola asuh positif membantu anak menghadapi masalah sosial atau non-sosial. Pola asuh positif diperlukan untuk perkembangan kognitif awal, keseimbangan emosional, dan kematangan berpikir. Sementara itu, pola

⁸ Sukrisno, D. Efektivitas Pelaksanaan Parenting Education di PAUD Taram SKB Kabupaten Trenggalek. *Journal Unesa*, 2(2), 1–9. (2013).

⁹ Edy, E., CH, M., Sumantri, M. S., & Yetti, E..

Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Pola Asuh Terhadap Disiplin Anak. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 221–230. (2018).

asuh negatif dan bermusuhan menyebabkan depresi dan masalah sosial dan budaya. Gaya pola asuh (otoritatif, otoriter, membiarkan, dan tidak terlibat) memiliki efek psikologis pada perilaku anak.¹⁰

Interpretasi data standar deviasi mengungkapkan dua temuan penting. Pertama, variabilitas pola asuh positif menunjukkan variasi besar dalam penilaian responden, menyoroti perlunya pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi variasi tersebut. Kedua, standar deviasi yang rendah pada pemahaman materi menunjukkan konsistensi dalam penilaian, menegaskan bahwa pemahaman materi parenting education cenderung seragam di antara responden meskipun tingkat signifikansinya tinggi.

Implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian mencakup beberapa aspek penting. Pertama, untuk pengembangan program, disarankan untuk menyesuaikan materi parenting education agar lebih menekankan aspek yang dapat meningkatkan pemahaman materi. Selain itu, melibatkan responden secara aktif dalam perancangan program dapat meningkatkan partisipasi dan perubahan pola asuh yang signifikan. Kedua, untuk penelitian lanjutan, perlu dieksplorasi

faktor-faktor lain yang dapat menjelaskan variasi besar dalam pola asuh positif, serta memperdalam pemahaman interaksi antara partisipasi, pemahaman, dan perubahan pola asuh. Ketiga, dalam pengembangan materi pendidikan orang tua, disarankan untuk menyusun materi parenting education dengan pendekatan holistik yang mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan *parenting education* yang diselenggarakan secara rutin oleh SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo mencerminkan keseriusan lembaga pendidikan dalam menjalin kemitraan yang erat-positif konstruktif antara institusi pendidikan dan keluarga dalam upaya membentuk karakter anak secara menyeluruh. Melalui rangkaian kegiatan seperti seminar, diskusi terarah, dan pembinaan spiritual, sekolah menawarkan pendekatan pengasuhan yang tidak hanya bersandar pada aspek teknis dan pengetahuan praktis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai religius, khususnya yang terkandung dalam QS Lukman ayat 10–17.

Pesan-pesan yang terkandung dalam QS Lukman, seperti ajaran tauhid,

¹⁰ Lanjekar, P. D., Joshi, S. H., Lanjekar, P. D., & Wagh, V.. The Effect of Parenting and the Parent-Child Relationship on a Child's

Cognitive Development: A Literature Review. *Cureus*, 14(10). (2022).

pentingnya bersyukur, penghormatan kepada orang tua, pelaksanaan salat, dan penguatan akhlak, dijadikan sebagai landasan utama dalam membangun pola asuh yang positif. Model pengasuhan ini mengedepankan teladan yang baik, komunikasi yang penuh empati, pembentukan karakter yang kuat, serta kedisiplinan yang diterapkan dengan kasih sayang. Penerapan nilai-nilai tersebut telah mendorong para orang tua untuk lebih menyadari peran strategis mereka sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga, yang bertugas membimbing anak agar berkembang secara intelektual, spiritual, dan moral.

Dengan dukungan yang kuat dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta ditunjang oleh kebijakan yang tepat secara isi dan konteks, pelaksanaan parenting education di SDMT Ponorogo menjadi bukti nyata dari proses perubahan sosial yang berdampak positif. Program ini telah berhasil membekali para orang tua dengan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pola asuh yang islami dan humanis, guna mencetak generasi yang tangguh, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan masa depan secara bertanggung jawab.

REFERENSI

Agus Budi Santosa, Wahyu Nugroho, dan Wahyu Nurmalasari. "Peningkatan

Pemahaman Pola Asuh Orang Tua Melalui Program parenting education." *STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia* 6 (2022).

Chusnul Chotimah, Siska Arum Sari, dan Andini Zulfah. *Parenting Education (Positive Parenting Untuk Buah Hati Tercinta Di Era Digital)*. 5 (2024).

Edy, E., CH, M., Sumantri, M. S., & Yetti, E.. Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Pola Asuh Terhadap Disiplin Anak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 221–230. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.03> (2018).

Lanjekar, P. D., Joshi, S. H., Lanjekar, P. D., & Wagh, V.. The Effect of Parenting and the Parent-Child Relationship on a Child's Cognitive Development: A Literature Review. *Cureus*, 14(10). <https://doi.org/10.7759/cureus.30574> (2022).

Nur Lathifah Aini dan Nurholis Majid. "Implementasi Program Parenting Education di Universitas Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep, Jawa Timur." *Publiher: Balai Diklat Keagamaan Aceh* 3 (2024).

Najib, F. A. Konstruksi Pesan - Pesan Lukman Al Hakim dalam Q.S Luqman: (Analisis Qur'anic Parenting). *At-Tajdid: Jurnal*

- Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1121>. (2020).
- Triyani dan Habibullah Alfikr. *Dampak Pola Asuh Strict Parenting Terhadap Potensi Dan Prestasi Anak (Relevansi Tafsir Qs. Luqman [31]: 13, 16-19)*. 9 (2025).
- Rahmatullah, A. S., & Marpuah, S. Positive Parenting from the Perspective of Luqman Al-Hakim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 335–350. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-12> (2022)
- Sukrisno, D. Efektivitas Pelaksanaan Parenting Education di PAUD Taram SKB Kabupaten Trenggalek. *Journal Unesa*, 2(2), 1–9. (2013).
- Thomas Lickona. *Character Matters : Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara, 74. (2012).